

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menentukan kualitas generasi bangsa yang tangguh. Pendidikan menjadi hal yang terpenting dalam kehidupan manusia untuk menentukan arah hidup seseorang sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan ini merupakan arah yang ingin dicapai atau dituju oleh pendidikan. Dalam pelaksanaannya pendidikan tidak lepas dari suatu tujuan yang ingin dicapai, hal ini dapat dibuktikan dengan pelaksanaan pendidikan yang dialami oleh bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan. Pembelajaran mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotor. Selanjutnya, ketiga ranah tersebut sebagai landasan dalam proses pembelajaran peserta didik serta sistem penilaiannya. Tujuan pendidikan dicantumkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional pasal 3 yaitu pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar menjadi manusia yang bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional di atas harus dikejar dan dicapai oleh seluruh organisasi pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan formal untuk mencapainya dibutuhkan memakan waktu dan membutuhkan analisis objektif yang lebih spesifik dari setiap jenjang pendidikan dengan disesuaikan tingkat kemampuan dan kebutuhan manusianya. Perlunya ada tinjauan terkait pemantauan dari kebutuhan pendidikan. Ditinjau dari data United Nations dalam rangkuman laporan pemantauan pendidikan global:

“Hasil pendidikan bergantung pada banyak pihak dalam bertanggung jawab yang merupakan tanggung jawab bersama, tidak hanya satu pihak. Lebih dari 85% dari negara-negara memasukkan hak asasi manusia dalam kebijakan pendidikan dan kurikulum, tetapi hanya 51% yang mengintegrasikan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dan 33% ke dalam kurikulum.”¹

¹ Global Education Monitoring Report Team, *Accountability in Education: Meeting Our Commitments*; (UNESCO, 2017)

Membangun pendidikan merupakan bentuk membangun bangsa, usaha pemerintah untuk membangun peserta didik dapat saling bekerja sama menghadapi dan memecahkan permasalahan secara teori maupun konkret tanpa hanya memikirkan diri sendiri. Dalam pembelajaran di kelas hubungan antara individu dengan masyarakat atau orang lain bentuk dari interaksi sosial. Proses interaksi dengan lingkungan guna memperoleh pengalaman bermakna melalui proses kognitif merupakan proses individu yang dikatakan sebagai belajar. Belajar yang didefinisikan aktivitas pokok pada individu untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya melalui interaksi terhadap lingkungan sekitarnya.² Individu dapat dikatakan belajar jika melakukan aktivitas dalam pembelajaran tidak hanya pasif melihat guru atau temannya berkegiatan. Aktivitas berasal dari kata aktif, melakukan hal atau kegiatan mampu bereaksi dan beraksi sesama individu.

Keaktifan peserta didik dapat dilihat dari keikutsertaan peserta didik. Pada jenjang pendidikan sekolah dasar terdapat delapan muatan pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik salah satunya pendidikan pancasila dalam kurikulum merdeka nama mata pelajaran PPKn berubah menjadi Pendidikan Pancasila yang mempelajari tentang karakter peserta didik. Bangsa Indonesia mencanangkan penguatan pendidikan karakter demi terciptanya peradaban bangsa Indonesia yang gemilang. Pemerintah berupaya mengatasi permasalahan bangsa dengan mengagas 18 pendidikan karakter bangsa:

“Setiap jenjang pendidikan di Indonesia yang terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.”³

Tanggung jawab merupakan upaya mengatasi permasalahan, agar individu memiliki kepribadian berbudi pekerti. Menurut Thomas Lickona pendidikan akan membentuk kepribadian seseorang dari pendidikan budi pekerti yang hasilnya akan dilihat dari tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah jujur, tingkah bertanggung jawab, kerja keras, menghormati hak orang lain, dan tingkah laku yang baik

² Linda Zakiah, (2017) ‘Hubungan Keaktifan dalam Kegiatan Pramuka dan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8.2, 144–58.

³ Fahmi Irhamsyah. (2016) *Pendidikan 18 Karakter Bangsa* (Jakarta: PT Mustika Pustaka Negeri).

lainnya.⁴ Hal tersebut menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan kebutuhan pokok dan penting harus menjadi prioritas hidup. Menurut Kemendiknas pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa meliputi:

“1. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; 2. Membangun bangsa yang berkarakter pancasila; 3. Mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.”⁵

Dalam menunjang penerapan karakter yang baik harus berada dalam lingkungan yang mendukung. Berkembang pesatnya anak-anak dalam penggunaan *handphone* dan sosial media yang mempengaruhi kebiasaan jika belajar tidak ada guru justru bermain *handphone* dengan jumlah aktif menggunakan sosial media pada tahun 2022 mencapai 191 juta dan data tersebut meningkat dari tahun sebelumnya 12,35% dari laporan data.indonesia.id.⁶ Dalam jumlah aktif pengguna sosial media tersebut terdapat peserta didik sekolah dasar kelas IV dan menggunakan *handphone* untuk bermain *games* membina sikap tanggung jawab perlu dibiasakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter dapat dibentuk harus diiringi dengan sikap yang memberi contoh, untuk itu guru merupakan salah satu model untuk menjadi contoh. Contoh guru dalam berperilaku menjadi tolak ukur keberhasilan penerapan karakter yang baik oleh peserta didiknya selama kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas selama di sekolah.

Tanggung jawab merupakan salah satu karakteristik peserta didik sekolah yang mampu diperoleh secara bertahap melalui proses yang dialami peserta didik dalam masa perkembangannya, peserta didik akan belajar menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya dan secara holistik di lingkungan pendidikan sampai akhirnya mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasinya. Sikap yang dicontohkan buruk oleh gurunya sering

⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991).

⁵ Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2011).

⁶ Mahdi M Ivan, (2022) ‘Pengguna Media Sosial di Indonesia Sampai 191 Juta Pada 2022’.

melahirkan murid-murid yang kehilangan karakter.⁷ Menurut Hidayat, pendekatan holistik bertujuan mengembangkan aspek kognitif, perilaku, dan emosional dari kehidupan moral lingkungannya.⁸ Dengan menerapkan sikap yang dicontohkan pendidik dapat diperoleh dari berbagai tahap dalam masa perkembangannya secara holistik.

Karakter tanggung jawab sebagai salah satu pendidikan karakter di sekolah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Pasani dkk “...apabila nilai karakter tanggung jawab tinggi, maka hasil belajar peserta didik juga tinggi.”⁹ artinya bahwa antara karakter tanggung jawab dan hasil belajar peserta didik ini ada persamaan linear. Semakin tinggi karakter tanggung jawab yang dimiliki peserta didik maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik di sekolah.

Irma Widya Ningsih pada tahun 2022 dengan judul “Hubungan Karakter Tanggung Jawab Terhadap Hasil Pembelajaran Tematik” mengungkapkan adanya permasalahan terkait rendahnya karakter tanggung jawab menjadi tantangan bagi seorang pendidik. Dalam pembelajaran terdapat pendidikan karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan karakter salah satu pembaharuan dari sistem pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik di sekolah. Ditunjukkan bahwa karakter tanggung jawab peserta didik berada rata-rata cukup dengan jumlah persentase 23,07% dari 3 peserta didik dari keseluruhan sampel 13 peserta didik. Karakter yang ditunjukkan seperti menyontek, tidak mengerjakan tugas, tidak menaati tata tertib sekolah seperti tidak memakai kelengkapan seragam sekolah, tidak memelihara fasilitas sekolah seperti mencoret-coret barang di sekolah, tidak menjaga kebersihan sekolah seperti membuang sampah sembarangan tempat. Hasil penelitian dengan nilai sig. sebesar $0,002 < 0,05$,

⁷ Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik* (Sleman, Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2019).

⁸ Otib Satibi Hidayat, *Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad Ke-21, Ed. E. N Sopian* (Edura UNJ, 2020).

⁹ Pasani, “Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Number Head Together.” *Jurnal. Vo* (2016).

Dengan koefisien korelasi 0,941 maka dapat disimpulkan karakter tanggung jawab memiliki hubungan signifikan dengan pembelajaran tematik.¹⁰

Terdapat pula permasalahan yang mirip sebagian pada penelitian yang dilakukan oleh Faizatul Lutfia Yasmin, Anang Santoso dan Sugeng Utaya pada tahun 2016 dengan judul “Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa” yang menunjukkan banyak sekali dijumpai kasus pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, dari pelanggaran tingkat tergolong rendah hingga tergolong tingkat tinggi. Beberapa contoh pelanggaran tersebut, seperti menyontek, tidak mengerjakan tugas sekolah, tidak membantu teman dalam tugas kelompok, melanggar peraturan di sekolah, membolos, pem-bully-an, perkelahian, dan penganiayaan sesama peserta didik. Pelanggaran tersebut merupakan bentuk dari ketidaksiplinan dan kurangnya rasa tanggung jawab belajar yang dimiliki peserta didik. Hasil pengujian terdapat hubungan yang sangat erat disiplin dengan tanggung jawab belajar.¹¹

Umumnya, masyarakat menganggap sekolah adalah rumah kedua bagi peserta didik dalam menimba ilmu pengetahuan. Selain itu, sekolah juga dituntut untuk mampu membentuk peserta didik agar memiliki kecakapan dan nilai-nilai karakter termasuk sikap tanggung jawab penting dimiliki oleh peserta didik karena berkaitan dengan hak dan kewajiban yang sudah melekat pada diri setiap makhluk. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Prihastutia dan Santa bahwa peserta didik yang memiliki karakter tanggung jawab senantiasa selalu berpikir sebelum bertindak dan mempertimbangkan konsekuensi yang ada.¹² Hal ini kemudian memberi implikasi lain, yaitu peserta didik akan menjadi berhati-hati dan akan melaksanakan sampai tuntas ketika melakukan sebuah tindakan atau ketika menyelesaikan tugas karena pada akhirnya disadari atau tidak peserta didik mampu

¹⁰ Irma Widya Ningsih, “Hubungan Karakter Tanggung Jawab Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik,” *Journal of Basic Education Research* 3, no. 1 (2022): 27–31, <https://doi.org/10.37251/jber.v3i1.204>.

¹¹ Faizatul Lutfia Yasmin and others, ‘Belajar Siswa’, 2016, 692–97.

¹² M. W. & Santa Prihastutia, “Analisis Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas IV” *Jurnal Pen* (2020).

berusaha untuk menyeimbangkan antara pemenuhan kewajiban dan hak yang diterimanya.¹³

Menurut Mimin Ninawati dan Kasyani pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Animasi *Powtoon* Terhadap Hasil Belajar PKn Materi Hak dan Kewajiban Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar” yang menunjukkan bahwa peserta didik bosan dan memiliki tingkat pemahaman materi hak dan kewajiban yang rendah atau hasil belajar tidak memuaskan karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis pendekatan *eksperiment* dengan *quasi* dengan design *pre-test, post-test, dan control group design* yang menunjukkan bahwa dalam hasil data kedua kelas sampel berasal dari keadaan yang sama diberikan perlakuan yang berbeda menciptakan proses pembelajaran yang tepat jika dengan media pembelajaran yang tepat. Peserta didik merasakan pengaruh media video *powtoon* dalam pembelajaran hak dan kewajiban dengan persepsi positif ditunjukkan dengan rata-rata hasil *pretest* dan *post-test* peserta didik dalam rata-rata baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *powtoon* berpengaruh positif terhadap hasil belajar materi ppkn hak dan kewajiban.¹⁴

Sesuai juga dengan salah satu variabel penelitian Muhammad Fanji Ardiansyah pada tahun 2022 yang berjudul “*The Effect of Citizenship Education and Family Life Climate Learning on the Responsibility of Students in Distance Learning (Survey of Students at Tasikmalaya 1 Junior High School)*” terdapat 121 peserta didik yang memiliki permasalahan dalam proses pembelajaran terdiri dari terlambat mengikuti ujian, tidak mengerjakan tugas dari guru, terlambat mengumpulkan tugas, atau bahkan tidak mengikuti proses pembelajaran sama sekali atau pasif dalam pembelajaran. Hasil pengujian menunjukkan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berpengaruh positif terhadap sikap tanggung jawab peserta didik.¹⁵

¹³ Siti Nuronyah, “Pengembangan Instrumen Pengukuran Sikap Tanggung Jawab Siswa Madrasah Aliyah Development of Measurement Instrument on Students’ Responsibility Attitude of Madrasah Aliyah” 6, no. 2 (2018): 134–41.

¹⁴ Mimin Ninawati, “Pengaruh Media Pembelajaran Animasi *Powtoon* Terhadap Hasil Belajar PKn Materi Hak dan Kewajiban Pada Siswa Kelas IV SD” 5 (2022): 298–304.

¹⁵ Muhammad Fanji Ardiansyah, *The Effect of Citizenship Education and Family Life Climate Learning on the Responsibility of Students in Distance Learning* (Atlantis Press SARL, 2023), https://doi.org/10.2991/978-2-38476-096-1_42.

Sesuai pula dengan penelitian oleh Abdul Ghofur, Martono, dan Siti Halidjah pada tahun 2023 dengan judul “Hubungan, Sikap, Tanggung Jawab, dan Motivasi dengan Hasil Belajar Tematik Kelas V SDN 18 Pontianak Timur” yang menunjukkan bahwa semangat peserta didik dalam belajar, motivasi, dan tingkat tanggung jawab rendah peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bantuan guru, gagal berkonsentrasi, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Hasil penelitian menyimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap belajar, tanggung jawab belajar, dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik.¹⁶

Dengan demikian, tulisan yang sedang disusun memiliki beberapa kebaruan (*novelty*) dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya yakni masih jarang ditemukan yang meneliti variabel “sikap tanggung jawab” dan variabel “pemahaman materi hak dan kewajiban” dengan metode yang sama dalam satu judul baik nasional dan internasional, jarang sekali penulis menemukan penelitian yang telah menghubungkan kedua variabel tersebut pada tingkat kelas IV SD untuk kurikulum merdeka, selain itu dalam konteks budaya dan lokal mempengaruhi pelaksanaan tanggung jawab, dampak langsung secara akademis pada iklim belajar di sekolah dasar dan pengembangan pendidikan karakter dapat memperkuat keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka yang terdapat metode proyek pembelajaran hingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan harapan dapat membuktikan bahwa:

“Increasing the inherent interest of materials taught, giving the student a sense of discovery, translating what we have to say into the thought forms appropriate to the child, and so on. What this amounts to is developing in the child an interest in what he is learning, and with it an appropriate set of attitudes and values about intellectual activity generally.”¹⁷

Proses perkembangan kognitif dalam diri seseorang pada dasarnya merupakan belajar. Proses pemerolehan pemahaman adalah proses interaktif seseorang dengan lingkungannya dengan cara aktif terjadi perubahan sikap pada seseorang dan lingkungannya serta akan mengkonstruksikan pengetahuan dan

¹⁶ Jurnal Pendidikan and others, (2023) ‘Hubungan Sikap, Tanggung Jawab dan Motivasi dengan Hasil Belajar Tematik Kelas IV SDN 18 Pontianak Timur’, 5.November 2023, 1538–50.

¹⁷ Jerome Bruner. 1960. *The Process of Education* (Cambridge: MA: Harvard University Press)

pemahaman yang telah diperoleh dengan menghubungkan informasi baru dan informasi sebelumnya menjadi pengetahuan yang bermakna sehingga mengetahui sikap positif dan negatif dan menerapkan sikap positif khususnya tanggung jawab sehari-hari untuk menguji hubungan antara tanggung jawab dengan materi hak dan kewajiban sekolah dasar negeri.

Berdasarkan hasil wawancara keterangan dari guru kelas pada tanggal 22 Oktober 2023, dari pengamatan guru terhadap keseharian peserta didik di kelas saat mata pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dari hasil wawancara tersebut, guru menyatakan kurang memperhatikan penilaian sikap khususnya tanggung jawab pada peserta didik secara detail dikarenakan jumlah peserta didik di kelas tergolong banyak sekitar 30an peserta didik. Bahkan pengukuran sikap tanggung jawab masih terkesan jauh dari kriteria penilaian karena hanya asal-asalan tanpa menggunakan instrumen yang baku untuk mengukurnya.

Guru berpendapat bahwa peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran dengan baik merupakan peserta didik yang memiliki tanggung jawab sedangkan yang pasif kurang memiliki sikap tanggung jawab. Perlunya menanamkan sikap tanggung jawab sejak dini agar anak dapat bertanggung jawab minimal untuk dirinya sendiri. Bertanggung jawab sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang dialami di lapangan yaitu anak sekolah dasar di SDN Ciganjur 04 masih ada anak yang mengalami kepasifan belajar kelompok atau kegiatan, mengumpulkan tugas harus diperintah berkali-kali, belum memahami hak dan kewajibannya sebagai peserta didik, kurang inisiatif mengatasi masalah, tidak meminta maaf saat melakukan kesalahan, tidak menerima risiko jika melakukan kesalahan, melanggar peraturan sekolah, tidak menanggung beban atas kesalahan sendiri, tidak peduli dengan lingkungan, dan tidak membuat rangkuman kegiatan. Berdasarkan data dokumentasi penilaian 2 tahun terakhir terhadap hasil belajar pendidikan pancasila penilaian harian unit 2 menunjukkan data penilaian kognitif peserta didik sekolah dasar mata pelajaran PPKn menunjukkan presentase sebesar 60,50% dari ketuntasan kriteria minimal pada tahun 2022 dan presentase sebesar 63,95% dari kriteria ketuntasan minimal pada tahun 2023.

Berdasarkan data penelitian-penelitian terdahulu, dokumentasi, dan hasil wawancara, bahwa apabila peserta didik memiliki kemampuan pemahaman yang

baik maka akan memiliki karakter tanggung jawab yang baik, peserta didik yang berusaha terlebih dahulu untuk memahami isi materi pelajaran bersama-sama tidak mengedepankan sifat individualnya masing-masing, mampu bertanggung jawab atas hal yang diperbuat, mampu berinteraksi dengan orang lain dengan baik, dan berani mempertahankan pendapat diri sendiri saat berdiskusi kelompok.

Penelitian ini sejalan dengan pernyataan oleh Kast and Rosenzweig yang mengatakan bahwa “... *an individual's knowledge comes from a process of learning attitude and behavior through teaching and training as influenced by educational...*”¹⁸ yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang berasal dari proses belajar melalui pengajaran dan pelatihan sikap yang dipengaruhi tingkat pendidikan individu tersebut. Hal tersebut dapat dianalogikan dengan pemahaman materi hak dan kewajiban berasal dari perubahan sikap melalui proses belajar dari pendidikan dan pelatihan sikap yang dijalani seseorang. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis terdapat hubungan antara tanggung jawab dan materi hak dan kewajiban peserta didik kelas IV sekolah dasar negeri. Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas 4 bab 2 unit 2 materi tentang “Hak dan Kewajiban Anak sebagai Anggota Keluarga dan Peserta Didik”. Berdasarkan masalah yang dihadapi saat ini untuk mengukur hubungan antar variabel maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pemahaman Materi Hak dan Kewajiban dengan Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan terdapat beberapa masalah yang ditemukan:

1. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas terdapat peserta didik tidak berpartisipasi aktif atau pasif;
2. Tingkat tanggung jawab yang dimiliki peserta didik masih rendah;
3. Tingkat pemahaman materi hak dan kewajiban yang dimiliki peserta didik masih rendah;

¹⁸ Kast Fremont E and James E Rosenzweig, (1985) *Organization Management*, McGraw-Hill Inc.,US; 4th edition.

4. Implementasi sikap tanggung jawab pada sebagian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran belum diterapkan dengan baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah agar membuat penelitian ini lebih fokus dan mendalam, penulis berpendapat bahwa permasalahan penelitian yang diajukan harus dibatasi dalam hal variabel untuk meminimalisir pelebaran atau penyimpangan isi dari pembahasan serta penelitian yang akan dilaksanakan. Oleh sebab itu, penulis membatasi hanya peserta didik kelas IV, sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka, telah mempelajari materi pemahaman materi hak dan kewajiban mata pelajaran pendidikan pancasila bab II unit II, dan di Kecamatan Jagakarsa berkaitan dengan “Hubungan Pemahaman Materi Hak dan Kewajiban dengan Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Jagakarsa”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang penulis riset, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: apakah terdapat hubungan yang positif antara pemahaman materi hak dan kewajiban dan sikap tanggung jawab peserta didik kelas IV sekolah dasar negeri di Kecamatan Jagakarsa?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemahaman materi hak dan kewajiban dengan sikap tanggung jawab peserta didik kelas IV sekolah dasar negeri di Kecamatan Jagakarsa.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan kajian dalam pembelajaran mengenai hubungan antara proses belajar dengan tanggung jawab peserta didik, dan memberi sumbangan bagi ilmu psikologi, khususnya dalam bidang pendidikan karakter.

- b. Menjadi acuan penelitian lanjutan bagi pihak-pihak yang terkait untuk meneliti sikap peserta didik sekolah dasar khususnya tanggung jawab.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Manfaat praktis yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi salah satu acuan atau tambahan media literatur untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik.

b. Bagi Guru dan Orang Tua

Menjadi bahan evaluasi bagi guru maupun orang tua untuk memberikan dukungan yang terbaik bagi peserta didik sehingga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan sikap tanggung jawab untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

c. Bagi Peserta Didik

Menjadi motivasi agar meningkatkan diri menjadi lebih baik dalam bersikap salah satunya sikap tanggung jawab.

d. Bagi Peneliti

Menjadi salah satu literatur untuk mengetahui hubungan antara sikap tanggung jawab dengan pemahaman materi hak dan kewajiban pada peserta didik serta sebagai syarat peneliti dalam mendapatkan gelar S1 Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data informasi secara jelas dan nyata sebagai referensi mengenai hubungan tanggung jawab peserta didik. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman yang sangat berguna serta bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai calon guru pada tingkat sekolah dasar.